

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Cisangkan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur seperti beton, paving block, pipa. Untuk Head Office PT Cisangkan sendiri beralamat di Jl. Raya Cijerah Jl. H. Alpi No.107, Cibuntu, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212. PT Cisangkan sendiri mempunyai 3 cabang yaitu Purwakarta Factory, House of Cisangkan, dan Pasuruan Factory. Saat ini di Head Office dan Factory PT Cisangkan terdapat 2 jenis aset yaitu aset tidak bergerak seperti gedung dan tanah serta aset bergerak seperti aset aktiva, aset alat tulis kantor, aset alat maintenance dan aset housekeeping. Berdasarkan data aset aktiva periode 31 Oktober tahun 2019 di Head Office dan Factory PT Cisangkan, terdapat sebanyak 865 buah aset aktiva. Aset aktiva yang kondisinya baik sebanyak 340 buah, untuk aset aktiva yang kondisinya kurang baik sebanyak 66 buah dan untuk aset aktiva yang kondisinya rusak sebanyak 58 buah. Selain itu contoh aset aktiva antara lain kursi, lemari, AC, laci, kulkas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aidhu sebagai Kepala Divisi Human Resource & General Affair (HR-GA) di Head Office and Factor PT Cisangkan mengatakan bahwa monitoring aset dilakukan satu kali dalam setahun dengan membandingkan data monitoring tahun lalu. Selain itu kegiatan monitoring dilakukan satu tahun sekali sebelum kegiatan pengadaan aset. Berdasarkan data aset aktiva periode 31 Oktober tahun 2019 terdapat 58 buah aset aktiva yang memiliki kondisi rusak, 66 buah aset aktiva yang memiliki kondisi kurang baik, dan 340 buah aset aktiva yang memiliki kondisi bagus sehingga kegiatan monitoring dilakukan satu kali setahun dikarenakan Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) harus melakukan pengecekan aset serta kondisi aset dan melakukan pertimbangan dengan aset yang kondisinya rusak dan harus diganti serta harus diperbaiki. Kegiatan monitoring aset juga dilakukan satu tahun sekali akibatnya ada beberapa aset aktiva yang diganti karena kondisinya sudah rusak atau kondisinya kurang baik tidak dapat diganti saat itu juga karena tidak setiap waktu dilakukan setiap waktu sehingga aset aktiva tersebut dibiarkan sampai kegiatan monitoring aset aktiva di tahun berikutnya. Untuk kegiatan monitoring aset aktiva sendiri itu Divisi Human

Resource dan General Affair (HR-GA) melakukan monitoring dengan cara melihat nama aset aktiva, jumlah

aset aktiva serta kondisi aset aktiva dan menuliskannya di dalam laporan hasil monitoring aset aktiva. Dalam kegiatan pengadaan aset aktiva President Director melihat harga aset yang paling baru. Jika pada saat kegiatan monitoring ada aset aktiva yang memiliki kondisi rusak dan kurang baik, maka Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) dapat membuat surat pengajuan permintaan pergantian aset aktiva atau surat pengajuan perbaikan aset aktiva yang nantinya akan diberikan kepada Divisi Accounting. Sedangkan jika membutuhkan aset aktiva yang baru, Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) dapat membuat surat pengadaan yang selanjutnya akan diberikan kepada Divisi Accounting. Lalu Divisi Accounting menerima surat pengajuan yang diberikan dan melakukan verifikasi. Apabila surat pengajuan tersebut diterima maka akan ditandatangani dan diberikan kembali kepada Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) dan President Director. Sedangkan apabila surat pengajuan tersebut ditolak maka tidak akan ditandatangani dan diberikan kembali kepada Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA).

Permasalahannya ialah Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) yaitu kesulitan untuk menentukan aset yang kondisinya kurang baik dan rusak untuk terlebih dahulu diganti dan diperbaiki. Dampaknya ialah ada beberapa jumlah aset sekitar 23 buah aset yang seharusnya belum diganti tetapi diganti. Lalu Divisi Accounting kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai aset mana saja yang harus diganti dan diperbaiki terlebih dahulu. Selain itu Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) juga kesulitan untuk merencanakan perencanaan aset, pengelolaan aset dan memonitoring aset sehingga aset kurang terkelola dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Aset yang dapat melakukan pendataan, pengelolaan serta monitoring data aset aktiva

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada di PT Cisangkan sebagai berikut :

1. Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) kesulitan dalam perencanaan aset, pengelolaan aset serta monitoring aset sehingga aset kurang terkelola dengan baik

2. Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) kesulitan untuk membuat keputusan aset aktiva mana saja yang memiliki kondisi kurang baik dan rusak untuk terlebih dahulu diganti atau diperbaiki.
3. Divisi Accounting dan President Director kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai data aset yang terlebih dahulu diganti dan diperbaiki

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana membangun Sistem Informasi Manajemen Aset pada PT Cisangkan Kota Bandung

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Maksud

Berdasarkan latar belakang diatas, maksud dari penelitian tugas akhir ini ialah untuk membangun Sistem Informasi Manajemen Aset pada PT Cisangkan Kota Bandung.

1.4.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Aset pada PT Cisangkan Kota Bandung ialah sebagai berikut :

1. Membantu Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) dalam monitoring aset, perencanaan aset dan melaksanakan pengelolaan aset sehingga pengelolaan aset lebih terkelola dengan baik.
2. Membantu Kepala Divisi Human Resource dan General Affair (HR-GA) dalam membuat rekomendasi aset yang kondisinya kurang baik dan rusak untuk diganti dan diperbaiki terlebih dahulu.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di latar belakang, dapat disimpulkan batasaan masalah seperti berikut :

1. Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data aset aktiva periode 31 Oktober 2019
2. Informasi yang dihasilkan yaitu hasil pengelolaan aset aktiva, hasil pengolahan divisi , hasil monitoring aset aktiva, hasil keputusan rekomendasi aset aktiva

3. Pengelolaan data yang dilakukan antara lain pengelolaan monitoring aset, pengelolaan perencanaan aset, pengelolaan pelaksanaan aset, pengelolaan aktualisasi aset
4. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan metode Simple Additive Weighting (SAW) adalah sebagai berikut :
 - a. Tahun Perolehan Aset
 - b. Harga Aset
 - c. Kondisi Aset
 - d. Prioritas Aset
5. Model Sistem Informasi Manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diawali dengan monitoring aset aktiva dan diakhiri dengan aktualisasi aset aktiva.
6. Analisis pembangunan pemodelan perangkat lunak yang digunakan yaitu pemodelan terstruktur.
7. Metode yang digunakan untuk menentukan rekomendasi aset yaitu metode Simple Additive Weighting (SAW)
8. Alat bantu yang digunakan dalam pemodelan terstruktur yaitu diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), Entity Relationship Diagram (ERD).
9. Sistem informasi manajemen aset yang dibangun yaitu berbentuk website
10. Alat bantu yang digunakan dalam pembangunan aplikasi ini yaitu bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

1.6 Metodologi Penelitian

Untuk penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang menunjukkan informasi serta fakta-fakta yang terdapat dalam kejadian sedang berjalan yang secara berurutan atau sistematis, akurat. Metode penelitian deskriptif terdapat dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dan tahapan pembangunan perangkat lunak.

1.6.1 Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Adalah tahapan pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal maupun sumber dari internet yang mengandung materi penelitian

2. Wawancara

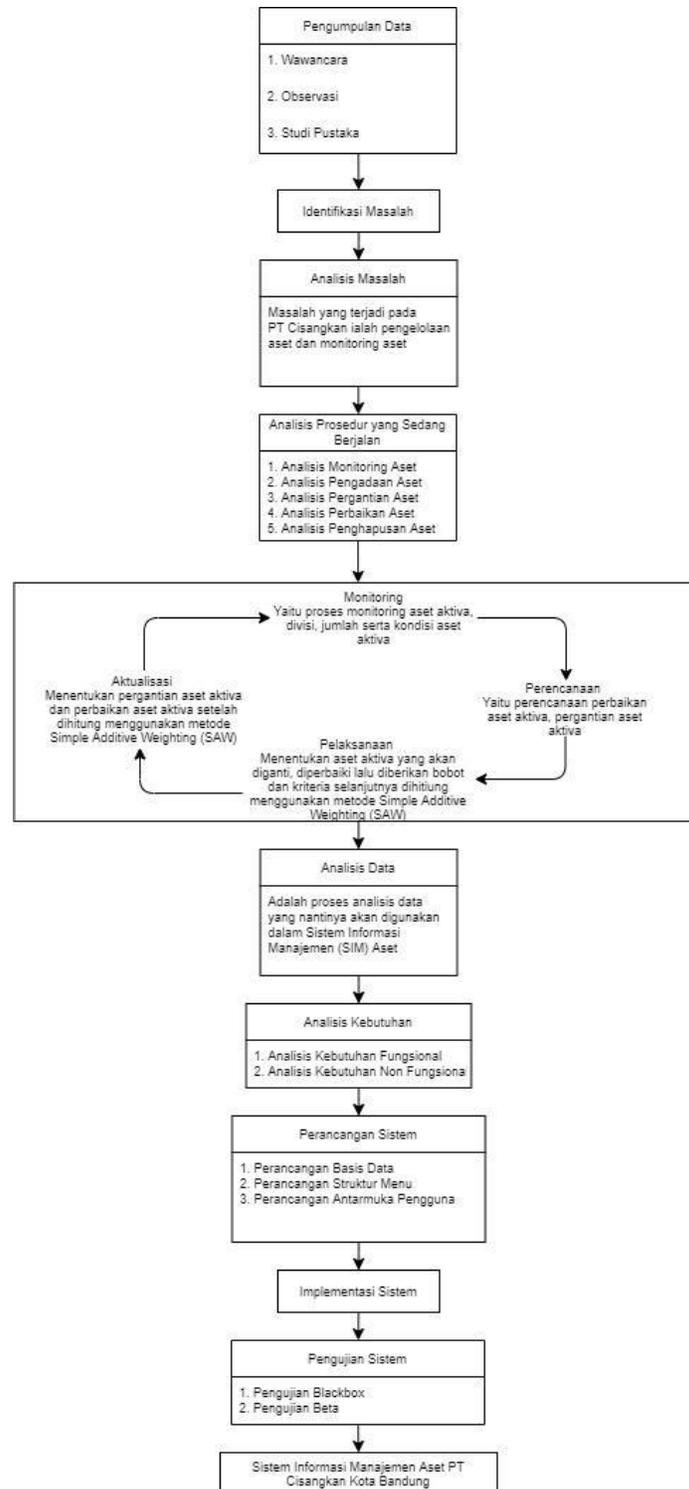
Adalah tahapan pengumpulan data dengan menanyakan permasalahan permasalahan yang ada di perusahaan atau tanya jawab secara langsung dengan perusahaan yang bersangkutan dengan penelitian tugas akhir.

3. Observasi

Adalah tahapan pengumpulan data dengan cara melihat sistem yang sedang berjalan pada perusahaan kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada pada sistem yang sedang berjalan

1.6.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Tahapan pembangunan perangkat lunak yang digunakan yaitu metode waterfall. Metode waterfall adalah pendekatan yang sistematis dan berurutan pada pengembangan perangkat lunak[1]. Fase-fase dalam metode waterfall sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Tahapan Metode Waterfall

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Berikut adalah sistematika penulisan yang dibuat :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas perusahaan yang menjadi tempat penelitian. Dan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Membahas mengenai analisis masalah dari model penelitian, analisis sistem, perancangan sistem, implementasi sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Membahas tentang tahapan yang dilakukan di dalam penelitian dari awal persiapan hingga akhir kesimpulan, metode yang digunakan di dalam penelitian. Selain itu, dibagian ini juga membahas identifikasi data serta cara pengumpulannya. Serta melakukan pengujian sistem yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian serta saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.